

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
MARLINA YANTI SIREGAR
NIM : 06. 311 066

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
MARLINA YANTI SIREGAR
NIM : 06. 311 066



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
MARLINA YANTI SIREGAR
NIM : 06. 311 066

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I



Dra. Replita, M.Si
NIP: 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**

Marlina Yanti Siregar

Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Padangsidimpuan

di _

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MARLINA YANTI SIREGAR** yang berjudul :
“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si

NIP: 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP: 19720321 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : MARLINA YANTI SIREGAR

NIM : 06. 311 066

**JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

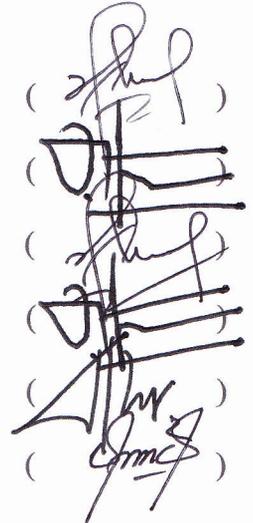
Sekretaris : Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

3. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

4. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2012

Pukul : 15.00 s.d 16.30 WIB

Hasil / Nilai : 62, 84 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,78

Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

**) Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Ditulis Oleh : MARLINA YANTI SIREGAR

NIM : 06. 311 066

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 21 Juni 2012

Ketua STAIN / SENAT



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

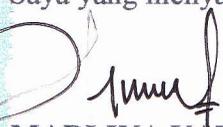
Nama : **MARLINA YANTI SIREGAR**
NIM : 06 311 066
Jurusan/ Program Studi : **TARBIYAH/ PAI-4**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDMPUAN BATUNADUA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012
Saya yang menyatakan,




MARLINA YANTI SIREGAR
NIM: 06 311 066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA” penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (STAIN).

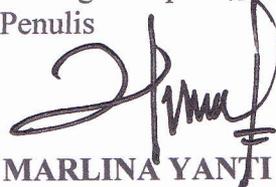
Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dra. Reflita, M.Si. dan Pembimbing II, Ibu Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibunda dan ayahanda yang telah mangasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.
4. Kepada rekan-rekan sekalian dan seangkatan serta seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Dengan memohon ridha Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 21 Juni 2012
Penulis



MARLINA YANTI SIREGAR
NIM. 06 311 066

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
MARLINA YANTI SIREGAR
NIM : 06. 311 066

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
MARLINA YANTI SIREGAR
NIM : 06. 311 066

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Replita, M.Si
NIP: 19690526 199503 2 001

Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUNAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : MARLINA YANTI SIREGAR

NIM : 06. 311 066

**JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUNAN BATUNADUA**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ()

Sekretaris : Drs. Sahadir Nasution, M.Pd ()

Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ()

2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd ()

3. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

4. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2012

Pukul : 15.00 s.d 16.30 WIB

Hasil / Nilai : 62, 84 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,78

Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

**) Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**

Marlina Yanti Siregar

Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Padangsidimpuan

di _

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MARLINA YANTI SIREGAR** yang berjudul :
“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Replita, M.Si

NIP: 19690526 199503 2 001

Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP: 19720321 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Ditulis Oleh : **MARLINA YANTI SIREGAR**

NIM : **06. 311 066**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 21 Juni 2012
Ketua STAIN / SENAT

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARLINA YANTI SIREGAR

NIM : 06. 311 066

Jurusan / Program Studi : TARBIYAH

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Menyatakan bahwa benar skripsi ini saya buat sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Maret 2012
Saya yang menyatakan

SITI KHAJAR TANJUNG
NIM. 07. 340 0069

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA" penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN).

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I, Dra. Reflita, M.Si. dan ibu pembimbing II, Asfiati, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibunda dan ayahanda yang telah mengurus, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
4. Kepada rekan-rekan sekalian dan seangkatan serta seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Dengan memohon ridha Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Penulis

MARLINA YANTI SIREGAR
NIM. 06 311 066

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kejalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN AKHLAK ANAK DI DESA SAYUR MAINCAT UJUNGGADING PASAMAN BARAT" penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN).

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda dan ayahanda yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.

2. Ibu pembimbing I, Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd, dan ibu pembimbing II, Asfiati, S.Ag.M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Kepada rekan-rekan sekalian dan seangkatan serta seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Dengan memohon ridha Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Penulis

ERIKA SABASTINI
NIM. 06 310 974

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	13
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	13
a. Menurut tingkat dan sistem persekolahan.....	13
b. Menurut tempat berlangsungnya pendidikan	14
1) Pendidikan formal.....	14
2) Pendidikan non formal	17
3) Pendidikan in formal.....	18
2. Pembinaan Akhlak Anak	20
a. Akhlak terhadap Allah SWT	23
b. Akhlak terhadap orang tua	26
c. Akhlak terhadap masyarakat	27
d. Akhlak terhadap lingkungan	28
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	37

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	37
2. Pembinaan Akhlak Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	45
B. Pengujian Hipotesis	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Mendapatkan Pelajaran Tentang Akhlak Terhadap Allah SWT di Sekolah 38
Tabel 2	Mendapatkan Pelajaran Tentang Cara Mentauhidkan Allah SWT 40
Tabel 3	Mendapatkan Pelajaran Tentang Taqwa Kepada Allah SWT 41
Tabel 4	Mendapatkan Pelajaran Tentang Berzikir Kepada Allah SWT 43
Tabel 5	Mendapatkan pelajaran Tentang Tawakkal Kepada Allah SWT 45
Tabel 6	Mendapatkan Pelajaran Tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua 47
Tabel 7	Mendapatkan Pelajaran Tentang Patuh Kepada Orang Tua 48
Tabel 8	Mendapatkan Pelajaran Tentang Berbuat Baik Kepada Orang Tua 50
Tabel 9	Mendapatkan Pelajaran Tentang Bersikap Lemah Lembut Kepada Orang Tua 52
Tabel 10	Mendapatkan Pelajaran Tentang Menghormati Kedua Orang Tua 54
Tabel 11	Mendapatkan Pelajaran Tentang mendo'akan Kedua Orang Tua 55
Tabel 12	Mendapatkan Pelajaran Tentang Berbuat Baik Kepada Tetangga 57
Tabel 13	Mendapatkan Pelajaran Tentang Suka Menolong Orang Lain 59
Tabel 14	Mendapatkan Pelajaran Tentang Cara Mengelola Alam 60
Tabel 15	Mendapatkan Pelajaran Tentang Cara Memelihara Alam 62
Tabel 16	Mengajari Anak Agar Mentauhidkan Allah SWT 64
Tabel 17	Mengajari Anak Agar Bertakwa Kepada Allah SWT 65
Tabel 18	Mengajari Anak Agar bertawakkal Kepada Allah SWT 66
Tabel 19	Mengajari Anak Agar Berzikir Kepada Allah SWT 67
Tabel 20	Mengajari Anak Agar Berbakti Kepada Orang Tua 68
Tabel 21	Mengajari Anak Agar Patuh Kepada Orang Tua 69
Tabel 22	Mengajari Anak Agar Berbuat Baik Kepada Orang Tua 70
Tabel 23	Mengajari Anak Agar Bersikap Lemah Lembut Kepada Orang Tua 71
Tabel 24	Mengajari Anak Agar Menghormati Kedua Orang Tua 72
Tabel 25	Mengajari Anak Agar Mendo'akan Orang Tua Setelah Selesai Shalat 73
Tabel 26	Mengajari Anak Agar Berbuat Baik Kepada Tetangga 74
Tabel 27	Mengajari Anak Agar Suka Menolong Orang Lain 75
Tabel 28	Mengajari Anak Agar Mengelola Alam Serta Isinya dengan Baik 76
Tabel 29	Mengajari Anak Agar Mengelola Alam Sekitar 77
Tabel 30	Mengajari Anak Agar Memelihara Kelestarian Alam Sekitar 77

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
1. Gambar 1: Diagram penyebaran variabel tingkat pendidikan orang tua X1 (tingkat pendidikan SD/MI)	40
2. Gambar 2: Diagram penyebaran variabel tingkat pendidikan orang tua X2 (tingkat pendidikan SMP/MTs).....	43
3. Gambar 3: Diagram penyebaran variabel tingkat pendidikan orang tua X3 (tingkat pendidikan SMA/MA)	45
4. Gambar 4: Diagram penyebaran variabel pembinaan akhlak anak Y1 (tingkat pendidikan SD/MI)	48
5. Gambar 5: Diagram penyebaran variabel pembinaan akhlak anak Y2 (tingkat pendidikan SMP/MTs).....	50
6. Gambar 6: Diagram penyebaran variabel pembinaan akhlak anak Y3 (tingkat pendidikan SMA/MA)	52

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori.....	10
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	10
a. Menurut tingkat dan sistem persekolahan.....	10
b. Menurut tempat berlangsungnya pendidikan.....	11
1) Pendidikan formal	11
2) Pendidikan non formal	14
3) Pendidikan in formal	15
2. Pembinaan Akhlak Anak	18
a. Akhlak terhadap Allah SWT.....	20
b. Akhlak terhadap orang tua	23
c. Akhlak terhadap masyarakat.....	24
d. Akhlak terhadap lingkungan	25
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	35
2. Pembinaan Akhlak Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	56
B. Pengujian Hipotesis	77
C. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Populasi Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	30
Tabel 2	Sampel Penelitian Seluruh Keluarga Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.....	32
Tabel 3	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Cara Mentauhidkan Allah SWT	36
Tabel 4	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Bertaqwa Kepada Allah SWT	37
Tabel 5	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Berdzikir Kepada Allah SWT	38
Tabel 6	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Akhlak Kepada Orangtua	39
Tabel 7	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Berbakti Kepada Orangtua	41
Tabel 8	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Patuh Kepada Orangtua.....	42
Tabel 9	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Berbuat Baik Kepada Orangtua.....	43
Tabel 10	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Bersikap Lemah Lembut Kepada Orangtua	45
Tabel 11	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Menghormati Orang Tua.....	46
Tabel 12	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Mendo'akan Orang Tua	47
Tabel 13	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Berakhlak Pada Masyarakat	48
Tabel 14	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Berbuat Baik Kepada Tetangga	50
Tabel 15	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang suka Menolong Orang Lain	51
Tabel 16	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Mengelola Alam	52
Tabel 17	Pemahaman Bapak/ Ibu Tentang Memelihara Alam	53
Tabel 18	Mengajari Anak Agar Mentauhidkan Allah SWT.....	56
Tabel 19	Mengajari Anak Agar Bertakwa Kepada Allah SWT	57
Tabel 20	Mengajari Anak Agar Berzikir Kepada Allah SWT	58
Tabel 21	Mengajari Anak Agar Berakhlak Kepada Orang Tua	60
Tabel 22	Mengajari Anak Agar Berbakti Kepada Orang Tua.....	61
Tabel 23	Mengajari Anak Agar Patuh Kepada Orang Tua.....	62
Tabel 24	Mengajari Anak Agar Berbuat Baik Kepada Orang Tua	64
Tabel 25	Mengajari Anak Agar Bersikap Lemah Lembut Kerpada Orang Tua.....	65
Tabel 26	Mengajari Anak Agar Menghormati Orangtua	66
Tabel 27	Mengajari Anak Agar Mendo'akan Orangtua	67
Tabel 28	Mengajari Anak Agar Berakhlak Kepada Masyarakat	69
Tabel 29	Mengajari Anak Agar Berbuat Baik Kepada Tetangga.....	70
Tabel 30	Mengajari Anak Agar Suka Menolong orang Lain	71
Tabel 31	Mengajari Anak Agar Mengelola Alam	73
Tabel 32	Mengajari Anak Agar Memelihara Alam.....	74
Tabel 33	Rangkuman Statistik Variabel Pembinaan Akhlak Anak	75
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan Akhlak Anak	76
Tabel 35	Hasil Perhitungan Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Pembinaan akhlak Anak di Desa Ujung Gurap kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	77

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
1. Gambar 1: Diagram Penyebaran Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	55
2. Gambar 2: Diagram Penyebaran Variabel Pembinaan Akhlak Anak	77

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA” sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pendidikan orang tua di desa ujung gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, bagaimana cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keadaan tingkat pendidikan orang tua di desa ujung gurap, ingin mengetahui cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Dan ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Untuk menelaah permasalahan di atas, penulis menggunakan pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kuantitatif yaitu hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa ujung gurap kecamatan padangsidimpuan batunadua dengan menggunakan rumus regresi ganda.

Maka diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 11,99$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r table yaitu 3,32. Artinya tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA” sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, bagaimana cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keadaan tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap, ingin mengetahui cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Dan ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Untuk menelaah permasalahan di atas, penulis menggunakan pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kuantitatif yaitu hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan Pembinaan Akhlak Anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan menggunakan rumus regresi ganda dan korelasi product moment.

Maka diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan Pembinaan Akhlak Anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,285$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{Tabel} yaitu 0,195 pada taraf signifikansi 5% dan 0,208 pada taraf signifikansi 1%. Artinya tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada keluarga. Pada umumnya, pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan secara kodrati suasana dari strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar moral. Dengan demikian, pendidikan orang tua menjadi dasar bagi anak-anak untuk selanjutnya akan menentukan pembinaan akhlak anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua berarti semakin tinggi pulalah cara orang tua untuk membina akhlak anaknya.² Bagi para orang tua ada tiga tingkatan pendidikan yang harus dilaluinya, diantaranya yaitu; pendidikan In Formal, pendidikan Formal dan pendidikan Non Formal. Maka dari itu keadaan pendidikan orang tua tersebut sangat menentukan

¹Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 26.

²Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 79.

sekali dalam pembinaan akhlak anak.³ Mengenai hal ini Dzakiah Darajat mengatakan bahwa:

“Orang tua adalah pembina akhlak anak yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang akan tumbuh, sehingga hasil dari pendidikan orang tua itu dalam keluarga turut menentukan untuk pembinaan akhlak anak dengan baik”.⁴

Sekolah menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia berkualitas. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Konstelasi lembaga pendidikan Islam adalah sekolah, madrasah dan pesantren. Pendidikan formal berlangsung pada jenjang pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta Perguruan Tinggi, akan tetapi yang ingin saya teliti hanya orang tua yang berpendidikan SMP/MTS dan SMA/MA saja . Setidaknya ada dua peran orang tua dalam keluarga, yaitu peran sebagai pemimpin, dan peran sebagai pendidik. Berkaitan dengan fungsi orang tua dalam membentuk keharmonisan keluarga dalam kedudukannya sebagai pemimpin. Schleifer menjelaskan di dalam buku Syafaruddin sebagai berikut:

“The father is the symbol of stability. His realibility and stronght, his espression of live and just ness provide a sense of security to all members of the family. The mother on the other hand is the symbol of affection an generosity. Her role in the family is basic to the harmonious atmosphere of the home”.

³Sahilul A. Nasir. *Tinjauan Akhlak* , (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 127.

⁴Dzakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

“Keberadaan ayah dalam keluarga sebagai simbol keamanan, karena keterandalan dan kekuatannya merupakan ekspresi kecintaannya bagi semua anggota keluarga. Sedangkan ibu merupakan simbol bagi kasih sayang yang menyebar bagi seluruh atmorsfir keluarga”.⁵

UNESCO menjelaskan dalam buku Eka Susanti bahwa “dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat. Memberdayakan atau mengembangkan talenta manusia, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan termasuk tujuan pribadi”.⁶

Pendidikan itu perlu menumbuhkan otak, tangan dan hatinya secara seimbang. Hal yang sangat diharapkan setiap pribadi memiliki otak yang cerdas mengembangkan ilmu, tangannya terampil merekayasa teknologi, dan hatinya subur dengan iman, moral, agama yang mengalir kepada transendensi Tuhan. Jika yang demikian ini tumbuh, tentulah pendidikan mengantarkan kepada kedamaian, keselamatan, keadilan, kejujuran dan kerjasama.⁷

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Dalam Islam di samping pendidikan keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral.⁸

⁵Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 121.

⁶Eka Susanti. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hlm. 176.

⁷*Ibid.* hlm. 178.

⁸Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 156.

Merujuk pada As-Sayyid dalam pemahaman Syafaruddin yang mengatakan bahwa akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁹

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga, baik pembinaan akhlak orang tua maupun akhlak anak-anak mereka. Proses pendidikan moral atau akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada si anak. Dalam hal ini pendidikan akhlak adalah mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga ia menjadi seorang yang mukallaf (dewasa).¹⁰

Berarti muara dari pendidikan Islam adalah akhlak yang baik. Al-Ghazali menawarkan keutamaan rohaniyah bisa tercapai dengan tertanamnya akhlak yang baik (*husn al-khuluq*), yang mencakup; kebijaksanaan, keberanian, lapang dada, dan keadilan. Dalam konsep Islam, dimensi akhlak ini ada yang dikategorikan kepada nilai yang terpuji dan ada pula nilai akhlak yang tercela. Karena itu nilai akhlak yang mulia atau terpuji wajib diamalkan sebagai penghayatan nilai

⁹Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm 130.

¹⁰*Ibid.* hlm. 130.

tertinggi dan mulia, dan nilai akhlak tercela wajib ditinggalkan agar terpelihara kesucian jiwa dan hati sebagai pribadi dan masyarakat muslim.¹¹

Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, karena akhlak Rasul merupakan manifestasi sunnatullah, maka setiap muslim wajib untuk mencontoh akhlak Rasulullah, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21:

¹² لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik (bagimu), yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹³

Adapun akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Nabi Muhammad SAW dilandasi oleh iman yang dimiliki seseorang, karena iman merupakan landasan bagi seseorang dalam melahirkan tindakan dalam kehidupannya sebagaimana diatur oleh ajaran Islam. Dengan demikian tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.¹⁴

Dalam membina akhlak anak, orang tua hendaklah menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak, karena di samping sebagai pemimpin,

¹¹Syafaruddin. *Loc. Cit.*

¹²QS. Al-Ahzab ayat: 21.

¹³Al-Quran, Surat al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm. 755.

¹⁴Syafaruddin. *Op. Cit.*, hlm. 140.

kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan akhlak anak dan kegiatan belajar anak.¹⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa tingkat pendidikan orang tua itu mempunyai hubungan yang cukup besar terhadap pembinaan akhlak anak, karena orang tualah yang pertama sekali mengajari anak untuk mengenal kata-kata, tata krama, sopan santun, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada tanggal 06-07 Oktober 2010 menurut bapak Anwar Siregar bahwa keadaan pendidikan orang tua di desa tersebut dalam membina akhlak anak masih rendah.¹⁶ Hal ini terbukti dengan ditemuinya para orang tua yang tidak begitu memperhatikan akhlak anaknya, sehingga seorang anak menganggap akhlak itu tidak begitu penting dalam kehidupannya. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya tingkat pendidikan orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua tersebut. Ada kalanya karena tidak ada didikan dari orang tua sehingga anak-anaknya tidak berakhlak di luar rumah.

Untuk mengetahui betapa pentingnya tingkat pendidikan orang tua dan membina akhlak anak, maka penulis tertarik untuk meneliti “HUBUNGAN

¹⁵Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 80.

¹⁶Wawancara, Bapak Anwar Siregar, Kepala Desa, Tanggal 6-7 Oktober 2010.

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA” dalam sebuah karya tulis yang berbentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Bagaimana cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat adalah susunan tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban), pangkat, derajat, taraf atau kelas dan lain-lain.¹⁷

2. Pendidikan

Menurut Jhon Dewey dalam pemahaman Abu Ahmadi mengatakan pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan orang lain (anak) dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, seperti pikir, rasa, karsa, cipta, dan panca inderanya.¹⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam diktat Muslim Hasibuan pendidikan adalah upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.¹⁹

Secara definisi operasional pendidikan adalah suatu proses perkembangan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup, sehingga ia dapat mengembangkan diri pribadinya secara optimal dan kompeten dalam kehidupan masyarakat.

3. Orang tua

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1197.

¹⁸Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 69.

¹⁹Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: STAIN, 2007), hlm. 6.

Menurut Dzakiah Darajat orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan anak-anaknya.²⁰

Menurut M. Arifin orang tua adalah sebagai pendidik dalam keluarga dan pemelihara serta pelindung bagi anak-anaknya.²¹

Secara definisi operasional orang tua adalah wadah atau lingkungan yang terdekat dan tidak mengenal batas waktu dalam mempengaruhi pola tingkah laku anak-anaknya sehari-hari.

4. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Secara definisi operasional pembinaan adalah mengusahakan agar lebih baik atau mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.

5. Akhlak

Akhlak menurut bahasa Arab dalam pemahaman Damanhuri Basyir adalah tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²³

²⁰Dzakiah Darajat. *Op. Cit*, hlm. 39.

²¹M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 80.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit*, hlm. 152.

²³Damanhuri Basyir. *Op. Cit*, hlm. 155.

Maksud akhlak secara definisi operasional adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa ada dorongan dari orang lain.

6. Anak

Menurut Purwanto dalam buku Syafaruddin anak adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial.²⁴

Menurut Crow & Crow dalam diktat Muslim Hasibuan anak adalah manusia yang sedang berkembang, oleh karenanya pendidikan harus mengetahui perkembangan kejiwaan anak tersebut agar lebih mudah melaksanakan pendidikan.²⁵

Maksud anak secara definisi operasional adalah orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya ke jalan yang benar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁴Syafaruddin. *Op. Cit*, hlm. 130.

²⁵Muslim Hasibuan. *Op. Cit*, hlm. 87.

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua, dan Kepala desa.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam masalah yang sama.
3. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kugunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua berisi tentang landasan teoritis yang meliputi tingkat pendidikan orang tua dalam pembinaan akhlak anak, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab ke tiga tentang metodologi penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisa data.

Bab ke empat tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab ke lima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Persoalan pendidikan muncul bersama dengan adanya manusia itu sendiri di atas dunia (hidup), karena manusia itu merupakan “*homo educandum*”, artinya manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk yang dapat dididik dan juga dapat mendidik. Pendidikan itu dapat digolongkan dalam beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut:

a. Menurut tingkat dan sistem persekolahan

Setiap negara memiliki sistem persekolahan yang berbeda-beda, baik mengenai tingkat maupun jenis sekolah. Di Amerika menurut Crow & Crow dalam buku Abu Ahmadi jenis dan tingkat sekolah dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tingkat TK nol kecil disebut Harsey Education.
- 2) Tingkat TK nol besar disebut Informal Education.
- 3) Tingkat Pendidikan Dasar disebut Elementary Education.
- 4) Tingkat SMTP disebut Yunior High School.
- 5) Tingkat SMTA disebut Senior High School.
- 6) Tingkat Sekolah Tinggi disebut University.
- 7) Tingkat Sekolah Tinggi Khusus disebut Collegal.¹

¹Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 96.

b. Menurut tempat berlangsungnya pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Abu Ahmadi pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian dan disebut dengan Tripusat pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan di dalam keluarga (In formal).
- 2) Pendidikan di dalam sekolah (Formal).
- 3) Pendidikan di dalam masyarakat (Non formal).²

Adapun yang menjadi tingkatan dari pendidikan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Formal

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) sampai PT (Perguruan Tinggi), berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.³

Pada umumnya lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang telah dilaksanakan pemerintah dan masyarakat. Sekolah adalah lembaga

²*Ibid.* hlm. 162.

³Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidimpuan: STAIN, 2007), hlm. 134.

dengan organisasi yang tersusun rapih, dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa jenjang pendidikan formal adalah sebagai berikut:⁵

- (a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, Pendidikan dasar itu berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- (b) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- (c) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang di

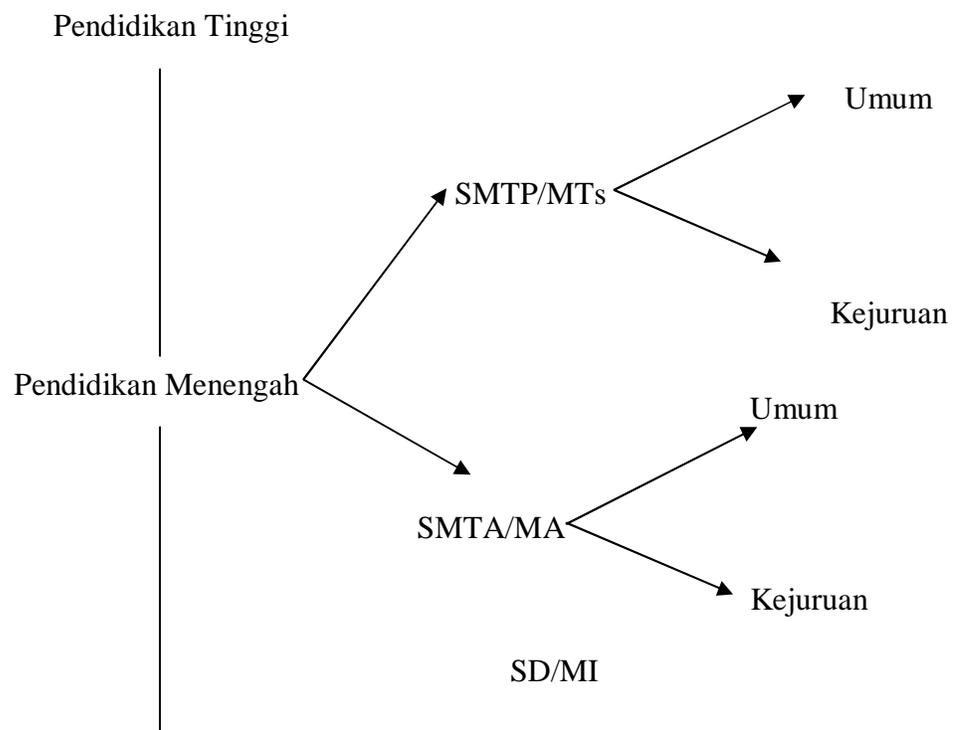
⁴Abu Ahmadi. *Op. Cit*, hlm. 162.

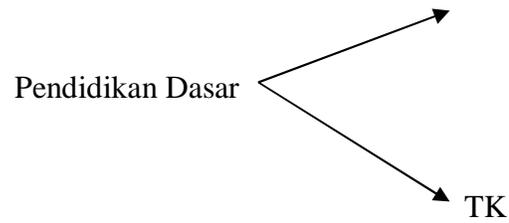
⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 68-69.

selenggarakan oleh perguruan tinggi. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian memang benar ada beberapa tingkatan pendidikan orang tua di desa tersebut tapi peneliti hanya mau meneliti orang tua yang berpendidikan SMP/MTS dan SMA/MA saja karena menurut dari hasil study pendahuluan kelokasi penelitian lebih paham orang tua yang berpendidikan SMP/MTS dan SMA/MA tentang pembinaan akhlak anak dibandingkan orang tua yang berpendidikan SD/MI.

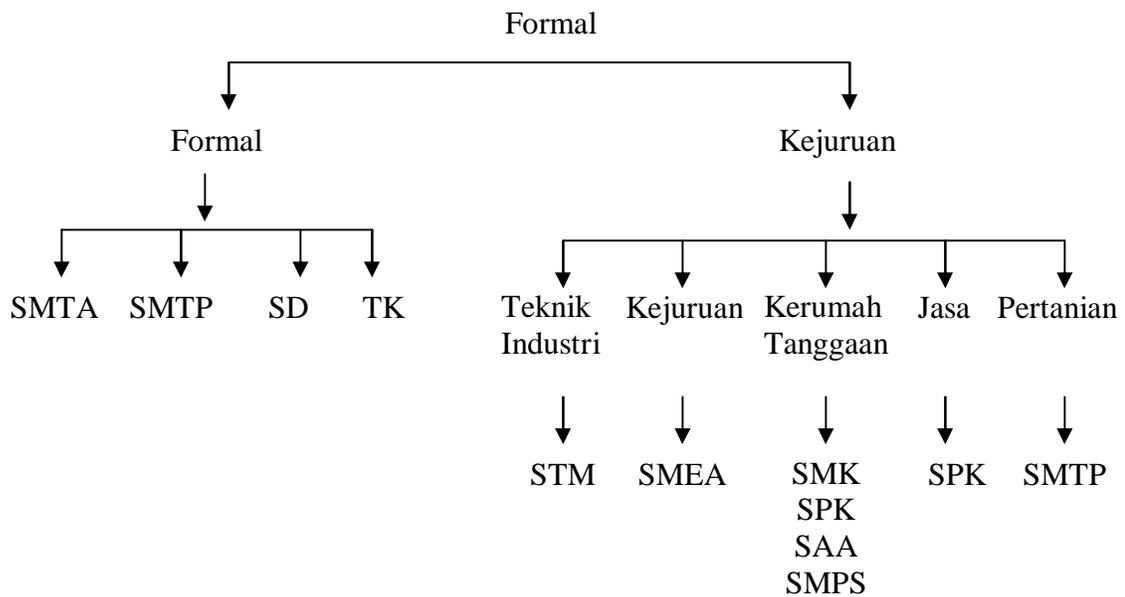
Adapun gambaran dari pendidikan formal itu adalah seperti yang tertera di bawah ini:

- a) Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Jenjang Lembaga Pendidikan Formal adalah sebagai berikut:





- b) Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Jenis Lembaga Pendidikan Formal adalah sebagai berikut:



- c) Tujuan Pengadaan Lembaga Pendidikan Formal

- (1) Tempat sumber ilmu pengetahuan
- (2) Tempat untuk mengembangkan bangsa

(3) Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting, guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai.⁶

2) Pendidikan Non Formal

Lembaga pendidikan non formal atau Pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya perkembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, keterampilan, dan keahlian.

Dengan pendidikan ini setiap warga negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya dengan menerapkan landasan belajar seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁷

⁶Soeleman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm. 256.

⁷Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 21-22.

Dengan demikian pendidikan non formal adalah sebagai pendidikan yang berlangsung secara tertentu dan sadar, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.⁸

3) Pendidikan In Formal

Pendidikan in formal berlangsung terutama di tengah keluarga, namun mungkin juga di perusahaan, pasar, terminal, dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.

Kegiatan pendidikan yang seperti ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, tak terbatas, dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasannya di atas pendidikan in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan akhlak (pribadi) seseorang/peserta didik.⁹

Pendidikan ini dapat berlangsung di luar sekolah. Misalnya di dalam keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat terjadi pada saat di dalam suasana pendidikan formal/sekolah, misalnya saja pada saat istirahat sekolah, waktu jajan di kantin, atau pada waktu pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru yang mengajar, atau saat guru memberi tindakan tertentu pada anak didiknya.

⁸*Ibid.* hlm. 260.

⁹Soeleman Joesoef. *Op. Cit*, hlm. 275.

Pendidikan in formal ini mempunyai tujuan tertentu, khususnya untuk lingkungan keluarga, lingkungan desa, lingkungan adat (desa mawa cara, negara mawa nata: bahasa Jawa).¹⁰

Dengan demikian, menurut Jahara Idris perbedaan/perbandingan di antara ketiga lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

NO.	Ketentuan	Pendidikan Formal	Non Formal	In Formal
1	Tempat Langsung	Gedung Sekolah	Luar Sekolah	Utama dalam Keluarga Inti
2	Syaratnya	Usia, sesuai dengan jenjang pendidikan	Kadang-kadang ada tetapi tidak penting	-
3	Jenjang	Ada dan Ketat	Biasanya Tidak Ada	-
4	Program	Kurikulum	Ada	-
5	Bahan Pelajaran	Akademis	Praktis dan Khusus Singkat	-
6	Lama Pendidikan	Panjang		Terus Menerus
7	Usia Peserta	Relatif Sama	Tidak Sama	Terus Menerus
8	Penilaian	Ada/STTB	Ada/Sertifikat	-
9	Penyelenggaraan	Pemerintah dan Swasta	Pemerintah dan Swasta	-
10	Metode	Tertentu	Tak Selalu	-
11	Tenaga	Ada SIM	Tak selalu	-
12	Administrasi	Sistematis	Tak Selalu	-
13	Sejarahnya	-	Agak Tua	Tertua, sejak manusia ada di dunia

Dengan demikian jika orang tua sudah pernah melewati pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka sudah pasti mudah bagi

¹⁰Jahara Idris. Dsar-Dasar Kependidikan, (Bandung: Angkasa Raya, 1991), hlm. 58-59.

orang tua untuk membina akhlak anaknya ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Begitu juga sebaliknya jika orang tua sama sekali tidak mengikuti pendidikan tersebut, maka susah bagi orang tua untuk membina akhlak anaknya, karena tidak begitu mengerti orang tua bagaiman cara membina akhlak anaknya tersebut.

2. Pembinaan Akhlak Anak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹¹

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan di renungkan lagi. Bila timbul dari dalam dirinya perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal *syara'* dinamakan *akhlakul mahmudah* (baik) terpuji, sebaliknya jika yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal *syara'* maka perbuatan itu di namakan *akhlakul madzmumah* (buruk) tercela.¹²

Akhlak tidak pernah terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh karena itu akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

¹¹Mahyuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 6

¹²*Ibid.* hlm. 12.

Dalam Islam, di samping pendidikan keimanan anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bagian dari pendidikan Islam. Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga, baik pembinaan akhlak anak maupun orang tua.¹³

Salah satu aspek penting dari *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah penghayatan akhlak Islam dalam keluarga. Oleh sebab itu orang tua harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak. Jika ayah dan ibu tidak memahami ajaran akhlak dan tidak pula mengamalkannya, maka ada kemungkinan mereka tidak dapat memantapkan pembinaan akhlak anak terhadap akhlak Islam. Tidak itu saja, orang tua juga harus mengetahui metode yang tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada anak agar akhlak benar-benar dipatuhi dan diamalkan oleh setiap anak. Akhlak yang mulia menjadi tingkah lakunya dan akhlak tercela jauh dari kehidupannya sehari-hari.¹⁴

Kemungkinan dilakukannya pemantapan akhlak dapat dilakukan dengan mengacu pada pendapat Al-Ghazali dalam pemahaman Sahilun A.Nasyir bahwa akhlak itu benar-benar diubah dengan mengetengahkan tiga metode untuk membina akhlak yang baik, yaitu

- 1) KeRahmanan Ilahi, ialah seseorang memiliki akhlak yang baik secara alamiah (*bitthab wal fithrah*) sebagai suatu yang diberikan oleh Allah kepada seseorang sejak dilahirkan.

¹³Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 156.

¹⁴*Ibid.* hlm. 158.

- 2) Menahan diri (mujadalah) dan melatih diri (riyadhah) yaitu berusaha melakukan amal perbuatan yang sesuai dengan *akhlaqul karimah* (terpuji) sehingga menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan.
- 3) Memperhatikan orang-orang yang baik dan bergaul pada mereka, karena secara alami manusia suka meniru tabiat keburukan. Jika bergaul dengan orang-orang yang berakhlak mulia, maka akan tumbuh dalam dirinya kecenderungan pada akhlak terpuji dan sebaliknya.¹⁵

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan kewajiban ayah dan ibu menanamkannya pada anak sejak kecil. Hal ini dibutuhkan pada kebutuhan fithrah anak sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan beragama secara hanif. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dari kehidupan anak dan keluarganya.¹⁶

Namun sebagian orang tua melalaikan kepentingan pembinaan akhlak anak dan sopan santun anak, bahkan orang tua menganggap hal tersebut sebagai hal yang sepele yang dapat di abaikan begitu saja, jadi orang tua itu tidak menyadari bahwa ia sebenarnya telah menjerumuskan anaknya sendiri ke jurang kedurhakaan. Sesungguhnya pembinaan akhlak anak adalah hak seorang anak atas orang tuanya seperti hak makan dan minum serta nafkah dari mereka.

Dalam Islam ada beberapa macam akhlak yang harus dilakukan oleh anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁵Sahilun A. Nasir. *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

¹⁶*Ibid.* hlm. 160.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah SWT

Salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah mentauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tiada ada sesuatu yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan asma Allah.¹⁷

Dalam al-Quran Allah berfirman dalam surat al-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ

مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا

كَيْفَ كَانَ عَنَقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾¹⁸

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl : 36).¹⁹

2) Takwa kepada Allah

Kalimat “*ittaqullah*” (bertaqwalah kepada Allah) jika di terjemahkan secara harfiah akan menjadi “Jauhilah Allah atau

¹⁷Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

¹⁸QS. An-Nahl Ayat 36.

¹⁹Al-Quran, Surat al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm. 755.

hindarkanlah dirimu dari Allah”. Hal ini tentu mustahil dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindar dari-Nya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindar Allah adalah menghindar dari siksa atau hukuman-Nya. Misalnya sahabat nabi dalam perang uhud, ketika mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum alam (dalam hal ini ketaatan pada pemimpin yang merupakan kunci sukses dalam peperangan) mengalami kekalahan walaupun mereka pada hakikatnya tidak mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat. Mereka yang tidak melanggar terkena getahnya apalagi yang telah melanggar perintah Allah SWT.²⁰ Dan inilah yang diperintahkan Allah dalam surat al-Anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ۗ²¹

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya.(QS. al-Anfal : 25).²²

²⁰Rosihon Anwar. *Op.Cit*, hlm. 217.

²¹QS. Al-Anfal Ayat 25.

²²Al-Quran, Surat Al-Anfal Ayat 25, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm. 755.

3) Dzikrullah

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾²³

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(QS. al-Anfal : 152).²⁴

4) Tawakkal

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan taqdir, rida, ikhtiar, saba, dan doa. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.²⁵ Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾²⁶

Artinya: kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai

²³QS. Al-Baqarah Ayat 152.

²⁴Al-Quran, Surat Al-Anfal Ayat 25, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm. 755.

²⁵Mahyuddin. *Op.Cit*, hlm.32.

²⁶QS. Al-Imran ayat 159.

orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. al-Imran : 159).²⁷

b. Akhlak terhadap orang tua

Menurut Barmawie Umarie dalam pemahaman Yunahar Ilyas bahwa cara-cara dalam melaksanakan akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Berbakti kepada orang tua
Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap mereka sangat di tekankan dalam ajaran islam. Bagi siapa yang berani durhaka kepadanya akan mendapat siksaan dari Tuhan, siksanya itu tidak hanya di peroleh di akhirat akan tetapi semasa hidup di dunia.
- 2) Patuh kepada orang tua, yaitu mentaati segala perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah SWT. Misalnya mengikuti keinginan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya.
- 3) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.
- 4) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- 5) Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- 6) Mendoakan orang tua semoga diberi Allah keampunan, rahmat, dan lain sebagainya .²⁸

c. Akhlak terhadap masyarakat

- 1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. bahkan tidak

²⁷Al-Quran, Surat Al-imran Ayat 159, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm. 755.

²⁸Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 147-148.

seagama dengan kita. Maksud dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka.²⁹ Nabi Muhammad SAW bersabda:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره. (روه البخاري)

Artinya: Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya. (HR. Bukhari).³⁰

2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan, untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya tanpa harus di sebar luaskan kepada orang banyak.³¹

d. Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam itu adalah milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Berakhlak kepada lingkungan

²⁹*Ibid.* hlm. 150.

³⁰Zainuddin Ahmad Ibn Abdul Latif Al-Zaidi. *Sunan Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutub, tth), hlm. 275.

³¹M. Solihin. *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 112.

alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.³² Alam dan isinya itu diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia bukan untuk dibiarkan begitu saja tanpa ada pemeliharannya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.³³

B. Kerangka Pikir

Tingkat pendidikan orang tua ialah suatu susunan yang berlapis-lapis atau suatu tingkatan tinggi rendahnya dari martabat, kedudukan, jabatan, dan pendidikan seseorang. Adapun jenjang dari tingkat pendidikan itu adalah pendidikan informal, dimana pada pendidikan informal ini dilalui seseorang dalam keluarga. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilalui seseorang dalam sekolah, dimana di dalam sekolah ini seseorang melalui pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan non formal dilalui seseorang dalam masyarakat.

Pembinaan akhlak anak merupakan lanjutan dari tingkat pendidikan orang tua, maksudnya jika pendidikan orang tua semakin tinggi, maka semakin bagus pula cara orang tua untuk membina akhlak anaknya. Dengan demikian apabila orang tua sudah melewati jenjang dari pendidikan itu, maka untuk membina

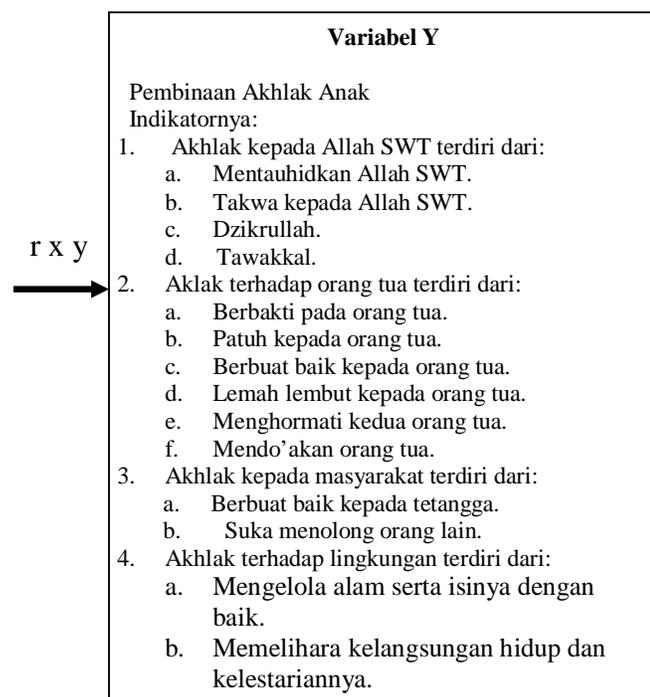
³²Damanhuri Basyir. *Op. Cit*, hlm. 164.

³³Yunahar Ilyas. *Op. Cit*, hlm. 205.

Variabel X

Tingkat Pendidikan Orang Tua

akhlak anak kejalan yang diridhai Allah SWT akan lebih mudah, begitu juga sebaliknya apabila orang tua tidak melewati jenjang pendidikan tersebut maka sulit bagi orang tua untuk membina akhlak anaknya. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penulis proposal ini adalah sebagai berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Apabila $r \times y$ lebih kecil dari r tabel maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel y (pembinaan akhlak anak), dalam arti Ho ditolak.

Ha : Apabila r_{xy} lebih besar dari r tabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel x (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel y (pembinaan akhlak anak), dalam arti H_a diterima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis secara korelasional (*correlation research*) dengan menguji secara sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, baik dari segi besar maupun kuatnya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan koefisien korelasi.¹

B. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Penelitian ini berlokasi di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua terletak di Jl. Abdul Haris Nasution Padangsidimpuan. Dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun karet dan sawah milik warga sekitar.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Hasahatan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Baruas.

¹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hlm. 326.

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kilang padi dan rumah Kepala desa.²

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berumur 13-18 tahun yang diambil secara tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian ini jumlah keseluruhan populasi yaitu seluruh keluarga desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 144 KK. Karena subjeknya banyak, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah 36 KK. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.

Dalam penetapan sampel digunakan teknik *Purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 36 KK (25% diambil sampelnya) dengan rincian sebagai berikut:³

²Baharuddin Siregar. Wawancara, (Padangsidempuan: Ujung Gurap). 26 Maret 2011.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 130.

Tabel I

Menurut Anwar Siregar, bahwa rincian Populasi tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Populasi Penelitian
2.	SMP/MTs	237 Orang
3.	SMA/MA	350 Orang
	Jumlah	587 Orang

Tabel II

Sampel penelitian seluruh keluarga desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian 25%
2.	SMP/MTs	237 Orang	59 Orang
3.	SMA/MA	350 Orang	87 Orang
	Jumlah	745 Orang	146 Orang=36 orang

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini terbagi pada dua bentuk, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari kepala desa dan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- b. Sumber data skunder, yaitu data pendukung dari sumber data primer yang diperoleh dari hatobangon / tokoh agama yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang tingkat pendidikan orang tua dan pembinaan akhlak anak. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:
 - 1) Untuk opsi a (ya) diberikan skor 3.
 - 2) Untuk opsi b (tidak pernah) diberikan skor 2.
 - 3) Untuk opsi c (kadang-kadang) diberikan skor 1.⁴

⁴Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 60-61.

- b. Wawancara adalah memberikan serangkaian pertanyaan kepada sampel untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan untuk memperkuat jawaban responden terhadap angket. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala desa dan orang tua di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang memiliki anak berumur 13-18 tahun yang diambil secara tertentu untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak sehingga datanya lebih valid.⁵

F. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dengan tehnik sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

⁵Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 70-83.

⁶*Ibid.* hlm. 153-156.

Analisa data dilakukan dengan pendekatan analisa kuantitatif, yaitu menggunakan rumus regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.⁷

Nilai X diambil dari skor yang diperoleh responden dari angket tentang tingkat pendidikan orang tua. Begitu juga halnya nilai Y diperoleh dari responden yaitu angket tentang pembinaan akhlak anak.

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh jumlah keseluruhan skor angket, lalu dijadikan sebagai nilai x (variabel I) dan nilai y (variabel II).⁸

Hasil perhitungan r x y yang diperoleh dibandingkan dengan harga r₁ regresi ganda sebagaimana tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

⁷Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 196.

⁸Suharsimi Arikunto. *Op. Cit*, hlm. 210-211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Tingkat pendidikan orang tua
2. Tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sudah terlihat dengan jelas bahwa ada beberapa tingkatan pendidikan orang tua di Desa tersebut, di antaranya yaitu tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Adapun gambaran dari tingkat pendidikan orang tua dalam hal mendapatkan pelajaran tentang cara mentauhidkan SWT di sekolah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Mendapatkan pelajaran tentang cara mentauhidkan Allah SWT di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	2	16,67%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	7	58,33%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	3	25%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	7	58,33%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	5	41,67%

	Jumlah		12	100%
--	--------	--	----	------

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang akhlak terhadap Allah SWT di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang akhlak terhadap Allah SWT di sekolah ada 2 orang (16,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang cara mentauhidkan Allah SWT di sekolah dapat dilihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua

benar-benar mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada Allah SWT di sekolah”.¹

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Mendapatkan Pelajaran Tentang bertaqwa kepada Allah SWT di Sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	7	58,33%
		Kadang-kadang	2	16,67%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	3	25%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif

¹ Anwar Siregar. Kepala Desa Ujung Gurap, Wawancara tanggal 19 Mei 20011.

jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 7 orang (58,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang cara mentauhidkan Allah SWT di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua kadang-kadang mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah”²

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

² Sahrudin. Tokoh Agama desa ujung gurap, Wawancara tanggal 19 mei 2011.

Tabel 3
Mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	2	16,67%
		Tidak pernah	6	50%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	2	16,67%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah sebanyak 2 orang (16,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 6 orang (50%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%). Dan orang

tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah”³

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada Orang tua di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Mendapatkan pelajaran tentang Akhlak kepada orang tua di sekolah.

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%

³ Rustam siregar/ orang tua . Wawancara tanggal 19 mei 2011.

2	SMP/MTs	Ya	3	25%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 4 orang (33,33%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah”⁴

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah.

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	5	41,67%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	5	41,67%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	8	66,67%
		Tidak pernah	2	16,67%

⁴ Borkat. Tokoh adat desa ujung gurap, Wawancara tanggal 19 mei 2011.

		Kadang-kadang	2	16,67%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 8 orang (66,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa "orang tua

benar-benar mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah”⁵

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap kecamatan padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang patuh pada orang tua di sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

tabel 6
Mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	3	25%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	7	58,33%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya

⁵ Rahmina/ orang tua. Wawancara tanggal 19 mei 2011.

mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya ada 4 orang (33,33%) .Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang patuh pada orang tua di sekolah”⁶

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁶ Gunawan Harahap. Wawancara, tanggal 20 mei 2011.

Tabel 7
Mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik pada orang tua di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	3	25%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	7	58,33%
		Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya

sebanyak 3 orang (25%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab

Tabel 14

Mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	3	25%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	3	25%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	5	41,67%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	8	66,67%
		Tidak pernah	1	8,33%
		Kadang-kadang	3	25%
		Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang cara memelihara alam di sekolah sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif

jawaban ya sebanyak 3 orang (25%) .Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 8 orang (66,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (8,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responnden yang mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas.H al ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah”.

3. pembinaan akhlak anak

Cara orang tua dalam membina akhlak anak ada beberapa macam diantaranya akan di jelaskan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
Mengajari anak tentang cara mentauhidkan Allah SWT di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	3	25%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	3	25%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	6	50%
		Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari pembinaan akhlak anak tentang mengajari anak cara mentauhidkan Allah SWT. Terlihat SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang akhlak terhadap Allah SWT di sekolah ada 2 orang (16,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang cara mentauhidkan Allah SWT di sekolah dapat dilihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada Allah SWT di sekolah”.⁷

⁷ Anwar Siregar. Kepala Desa Ujung Gurap, Wawancara tanggal 19 Mei 20011.

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Mendapatkan Pelajaran Tentang bertaqwa kepada Allah SWT di Sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	7	58,33%
		Kadang-kadang	2	16,67%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	3	25%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak

pernah sebanyak 7 orang (58,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang cara mentauhidkan Allah SWT di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua kadang-kadang mendapatkan pelajaran tentang bertaqwa kepada Allah SWT di sekolah”⁸

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah

⁸ Sahrudin. Tokoh Agama desa ujung gurap, Wawancara tanggal 19 mei 2011.

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	2	16,67%
		Tidak pernah	6	50%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	2	16,67%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	4	33,33%
		Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah sebanyak 2 orang (16,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 6 orang (50%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang(41,67%).Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5

orang (41,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang berzikir kepada Allah SWT di sekolah”⁹

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada Orang tua di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Mendapatkan pelajaran tentang Akhlak kepada orang tua di sekolah.

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	3	25%
		Tidak pernah	4	33,33%

⁹ Rustam siregar/ orang tua . Wawancara tanggal 19 mei 2011.

		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 4 orang (33,33%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di

sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang akhlak kepada orang tua di sekolah”¹⁰

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah.

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	5	41,67%
		Jumlah	12	100%
2	SMP/MTs	Ya	5	41,67%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	5	41,67%
		Jumlah	12	100%
3	SMA/MA	Ya	8	66,67%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	2	16,67%
		Jumlah	12	100%

¹⁰ Borkat. Tokoh adat desa ujung gurap, Wawancara tanggal 19 mei 2011.

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 5 orang (41,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 8 orang (66,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa "orang tua

benar-benar mendapatkan pelajaran tentang berbakti kepada orang tua di sekolah”¹¹

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap kecamatan padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan mendapatkan pelajaran tentang patuh pada orang tua di sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

tabel 6
Mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	3	25%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	7	58,33%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya

¹¹ Rahmina/ orang tua. Wawancara tanggal 19 mei 2011.

mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya ada 4 orang (33,33%) .Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang patuh pada orang tua di sekolah”¹²

Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang berkenaan dengan

¹² Gunawan Harahap. Wawancara, tanggal 20 mei 2011.

mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik kepada orang tua di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik pada orang tua di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	4	33,33%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	3	25%
		Tidak pernah	2	16,67%
		Kadang-kadang	7	58,33%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang berbuat baik kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 4 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%).

Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab

Tabel 14

Mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	4	33,33%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	3	25%
	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	3	25%
		Tidak pernah	4	33,33%
		Kadang-kadang	5	41,67%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	8	66,67%
		Tidak pernah	1	8,33%
		Kadang-kadang	3	25%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang cara memelihara alam di sekolah sebanyak 4

orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (41,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%) .Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 8 orang (66,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (8,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (25%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang cara mengelola alam di sekolah”.

Table 15

No	Tingkat pendidikan Orang Tua	Opsi Jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya	3	25%
		Tidak pernah	7	58,33%
		Kadang-kadang	2	16,67%

	Jumlah		12	100%
2	SMP/MTs	Ya	1	8,33%
		Tidak pernah	5	41,67%
		Kadang-kadang	6	50%
	Jumlah		12	100%
3	SMA/MA	Ya	7	58,33%
		Tidak pernah	3	25%
		Kadang-kadang	2	16,67%
	Jumlah		12	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu dari tingkat pendidikan orang tua dalam mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah. Terlihat orang tua yang berpendidikan SD/MI menjawab alternatif jawaban ya mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di sekolah sebanyak 3 orang (25%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya ada 4 orang (33,33%) .Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (25%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (41,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 3 orang (25%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pelajaran tentang patuh kepada orang tua di

sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase pada tabel di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa “orang tua benar-benar mendapatkan pelajaran tentang patuh pada orang tua di sekolah”¹³

Tabel 16
Mengajari anak tentang mentauhidkan Allah SWT

No	Tingkat pendidikan orang tua	Opsi jawaban	F	Persentase
1	SD/MI	Ya Tidak Pernah Kadang- Kadang		

¹³ Gunawan Harahap. Wawancara, tanggal 20 mei 2011.

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak tentang cara mentauhidkan Allah SWT. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 11 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah dan kadang-kadang tidak ada.

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya tentang cara mentauhidkan Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 11 orang (100%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya tentang cara mentauhidkan Allah SWT”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar bertakwa kepada Allah SWT. dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 17
Mengajari agar bertakwa kepada Allah SWT

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar bertakwa kepada Allah SWT. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (90,90%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar bertakwa kepada Allah SWT”¹⁴

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar bertawakkal kepada Allah SWT. dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 18
Mengajari anak agar bertawakkal kepada Allah SWT.

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

¹⁴ Nurhayati/ orang tua. Wawancara tanggal 21 mei 2011.

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar bertawakkal kepada Allah SWT. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (90,90%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar bertawakkal kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar bertawakkal kepada Allah SWT”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar bertawakkal kepada Allah SWT. dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 19
Mengajari anak agar berzikir kepada Allah SWT

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	9	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	2	18,19%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar bertawakkal kepada Allah SWT. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 9 orang (81,81%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,19%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar bertawakkal kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 9 orang (81,81%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar berzikir kepada Allah SWT”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar berbakti pada orang tua. dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 20
Mengajari anak agar berbakti pada orang tua

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar berbakti pada orang tua. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%) .

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya agar patuh pada orang tua. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar patuh pada orang tua”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar berbuat baik kepada orang tua. dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 21
Mengajari anak agar patuh kepada orang tua

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	9	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	2	18,19%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar patuh kepada orang tua. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 9 orang (81,81%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,19%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar patuh pada orang tua. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 9 orang (81,81%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar patuh pada orang tua”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar berbuat baik pada orang tua. dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 22
Mengajari anak agar berbuat baik pada orang tua

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar berbuat baik pada orang tua. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%) .

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya agar berbuat baik pada orang tua. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar berbuat baik pada orang tua”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar bersikap lemah lembut kepada orang tua. dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 23
Bersikap lemah lembut pada orang tua

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	9	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	2	18,19%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar bersikap lemah lembut pad orang tua. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 9 orang (81,81%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,19%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar bersikap lemah lembut pada orang tua .Hal ini dapat di lihat dari besarnya persentase a yakni sebanyak 9 orang (81,81%) dari keseluruhan jawaban responden.Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar bersikap lemah lembut pada orang tua”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar menghormati kedua orang tua. dapat di lihat seperti yang ada pada tabel berikut

Tabel 24
Menghormati kedua orang tua

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	9	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	2	18,19%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar menghormati kedua orang tua . terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 9 orang (81,81%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,19%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar menghormati kedua orang tua .Hal ini dapat di lihat dari besarnya persentase a yakni sebanyak 9 orang (81,81%) dari keseluruhan jawaban responden.Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar mendoakan orang tua setelah selesai shalat”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar mendoakan orang tua setelah selesai shalat. Dapat di lihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 25
Mengajari anak agar mendoakan orang tua setelah selesai shalat

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar mendoakan orang tua setelah selesai shalat. Terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%) .

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya agar memdoakan orang tua setelah selesai shalat .Hal ini dapat di lihat dari besarnya persentase a yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden.Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar mendoakan orang tua setelah selesai shalat ”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan opang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar berbua baik pada tetangga .Dapat di lihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 26
Mengejari anak agar berbuat baik pada tetangga

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	9	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	2	18,19%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar berbuat baik pada tetangga. terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 9 orang (81,81%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang (18,19%).

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden benar-benar mengajari anaknya agar berbuat baik pada tetangga. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 9 orang (81,81%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar berbuat baik pada tetangga”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar mengajari anak suka menolong orang lain. Dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 27
Mengajari anak agar suka menolong orang lain

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar suka menolong orang lain Terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%) .

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya agarsuka menolong orang lain.Hal ini dapat di lihat dari besarnya persentase a yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden.Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agarsuka menolong orang lain”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan opang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agarmengelola alam serta isinya dengan baik.Dapat di lihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 28
Menyuruh anak agar mengelola alam serta isinya dengan baik

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar suka mengelola alam serta isinya dengan baik Terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%) .

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya agarsuka mengelola alam serta isinya dengan baik.Hal ini dapat di lihat dari besarnya persentase a yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden.Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agarsuka mengelola alam serta isinya dengan baik”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan opang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar memelihara kelangsugnan hidup lingkungan sekitar Dapat di lihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 29
Menyuruh anak agar mengelola alam sekitar

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	11	100%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	-	-
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu mengajari anak agar mengelola alam sekitar dengan baik. Terlihat orang tua yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 11 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah dan kadang-kadang tidak ada.

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar mengajari anaknya agar mengelola alam sekitar dengan baik ini dapat dilihat dari besarnya persentase yakni sebanyak 11 orang (100%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar mengajari anaknya agar mengelola alam sekitar dengan baik”

Selanjutnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan orang tua di desa ujung gurap adalah mengajari anak agar menyuruh anak memelihara kelestarian alam sekitar. Di lihat seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 30
Menyuruh anak untuk memelihara kelestarian alam sekitar

NO	OPSI JAWBAN	F	Persentase
1	Ya	10	90,90%
2	Tidak Pernah	-	-
3	Kadang-Kadang	1	9,10%
	jumlah	11	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pembinaan akhlak anak yaitu menyuruh anak agar memelihara kelestarian alam sekitar. Terlihat orang tua

yang menjawab alternatif jawaban ya, sebanyak 10 orang (100%) sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah tidak ada dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (9,10%) .

Demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden benar-benar menyuruh anaknya agar memelihara alam sekitar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase a yakni sebanyak 10 orang (90,90%) dari keseluruhan jawaban responden. Hal ini dapat di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa ujung gurap bahwa “orang tua benar-benar menyuruh anaknya agar mengelola kelestarian alam dengan baik”.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan batunadua, analisa data dilakukan dengan pendekatan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus Kolerasi Ganda Product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- Rxy = Koefisien korelasi
- X = Tingkat pendidikan orang tua
- Y = Pembinaan akhlak anak

N = Jumlah sampel.¹⁵

Nilai X diambil dari skor item-item angket tentang tingkat pendidikan orang tua nomor 1-33 dan nilai Y diperoleh dari angket pembinaan akhlak anak skor item nomor 1-33. Skala penilaian yang dilakukan terhadap angket yang disebarkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk option a diberi nilai 3
2. Untuk option b diberi nilai 2
3. Untuk option c diberi nilai 1

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh keseluruhan skor angket untuk nilai X dijadikan sebagai variabel X (variabel 1), sedangkan skor angket untuk nilai Y dijadikan sebagai variabel Y (variabel 2).

1. Mencari korelasi X1 terhadap Y

Ringkasan statistik X1 terhadap Y

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	11
$\sum X1$	243
$\sum Y$	472
$\sum X1^2$	5405
$\sum Y^2$	20268
$\sum X1Y$	10430

$$r_{x1y} = \frac{n(\sum X1Y) - (\sum X1)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X1^2 - (\sum X1)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

¹⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 196.

$$\begin{aligned}
&= \frac{11.(10.430) - (243)(472)}{\sqrt{11.5405 - (243).11.20268 - (472)}} \\
&= \frac{114730 - 114696}{59445 - 59049.222948 - 222784} \\
&= \frac{34}{396.164} = \frac{34}{64944} = 0,052
\end{aligned}$$

2. Mencari korelasi X2 terhadap Y

Ringkasan statistik X2 terhadap Y

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	11
$\sum X^2$	230
$\sum Y$	472
$\sum X^2^2$	4866
$\sum Y^2$	20268
$\sum X^2Y$	9868

$$\begin{aligned}
r_{x^2y} &= \frac{n(\sum X^2Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{\sqrt{n.\sum X^2 - (\sum X^2).(n.\sum Y - (\sum Y))}} \\
&= \frac{11.(9868) - (230)(472)}{\sqrt{11.4866 - (230).11.20268 - (472)}} \\
&= \frac{108548 - 108560}{53526 - 52900.222948 - 222784} \\
&= \frac{-12}{626.164} = \frac{-12}{102664} = -0,117
\end{aligned}$$

3. Mencari korelasi X3 terhadap Y

Ringkasan statistik

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	11
$\sum X_3$	250
$\sum Y$	472
$\sum X_3^2$	5724
$\sum Y^2$	20268
$\sum X_3Y$	10863

$$r_{x_3y} = \frac{n(\sum X_3Y) - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2 \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{112948 - 118000}{62264 - 62500 \cdot 222948 - 222784}$$

$$= \frac{-5052}{236.164} = \frac{-5052}{-38704} = 0,130$$

4. Mencari nilai kolerasi X_1, X_2 dan X_3
5. Ringkasan statistik X_1, X_2 dan X_3

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	33
$\sum X_1$	243
$\sum X_2$	230
$\sum X_3$	250
$\sum X_1^2$	5405
$\sum X_2^2$	4866
$\sum X_3^2$	5724
$\sum X_1 X_2 X_3$	117036

$$r_{x_1x_2x_3} = \frac{n(\sum X_1X_2X_3) - (\sum X_1)(\sum X_2)(\sum X_3)}{\sqrt{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \cdot (n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2 \cdot (n \cdot \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2)}}$$

$$= \frac{33 \cdot (117036) - (243)(230)(250)}{33 \cdot 5405 - (243) \cdot 33 \cdot 4866 - (230) \cdot 33 \cdot 5724 - (250)}$$

$$= \frac{3862188 - 13972500}{178365 - 59049 \cdot 160578 - 52500 \cdot 188892 - 62500}$$

$$= \frac{-10110312}{119316.107678.126392}$$

$$= \frac{-10110321}{16238475} = 0,622$$

6. Mencari nilai kolerasi antar variabel dan kolerasi ganda.

Ringkasan nilai koerasi

Simbol Statistik	Nilai Statistik
Rx1y	0,052
Rx2y	0,117
Rx3y	0,130
RX1X2X3	0,622

Dari hasil kolerasi kemudian di masukkan pada rumus kolerasi ganda dengan rumus

$$r_{x2y} = \frac{rx1y + rx2y + rx3y - 2(rx1y)(rx2y)(rx3y).(rx1x2x3)}{1 - (rx1.x2.x3)}$$

$$= \frac{0,052 + 0,117 + 0,130 - 2.(0,052)(0,117)(0,139).(0,622)}{1 - (0,622)}$$

$$= \frac{0,29 - 0,09}{0,61} = \frac{0,2}{0,61} = 0,32 = 0,57$$

Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak tergolong rendah denan di adakannya kontribusi simultan $r \times 100\% = 0,57 \times 100\% = 57,50$ dan sisanya 42,5 di tentukan oleh variabel.

Menguji signifikansi dengan rumus F hitung

$$\frac{R}{K} = \frac{0,57}{3}$$

$$\frac{(1-R)}{n-k-1} = \frac{(1-0,57)}{33-3-1} = \frac{0,1083}{0,02} = 5,41$$

7. Mencari F tabel dengan tarif signifikan (α) = 0,05 dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = F (1-\alpha) (dk=k)(dk=n-k-1)$$

$$= F (1-0,05)(dk=3)(dk=33-3-1)$$

$$= F (0,95) (3,39)$$

Cari F tabel = angka 3 sebagai angka pembilang

Angka 29 sebagai angka penyebut

$$F \text{ tabel} = 2,93(\text{interpolasi})$$

Jadi ternyata setelah di hitung bahwa F hitung > dari F tabel atau 5,41 > 2,93 maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak

8. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy}

- a. Interpretasi secara sederhana;

Dari perhitungan di atas ternyata angka antar variabel X dan variabel Y tidakda negatif, berarti di antara kedua varibel tersebut terdapat kolerasi positif(kolerasi yang berjalan searah) Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu=0,57), yang besarnya berkisar antara

0,40-0,60 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu memang masih terdapat korelasi yang lemah atau rendah.¹⁶

b. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r”

Diketahui derajat bebas (degrees of freedom) $df=N-nr=33-3=30$. Dengan memeriksa Tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 30, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel}=0,344$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} 0,442$ karena r_{xy} atau r_0 pada taraf signifikansi 5% tidak sama besarnya r_{tabel} ($0,57 > 0,344$) maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa alternatif diterima, sedangkan hipotesa nol ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya pada taraf signifikansi 1% r_{xy} adalah lebih besar daripada r_{tabel} ($0,57 > 0,442$), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesa alternatif diterima, sedangkan hipotesa nihil ditolak. ini berarti bahwa taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.¹⁷

¹⁶ Anas Sudjono, *Op.Cit*, hlm. 180.

¹⁷ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.258.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua di desa ujung gurap kecamatan padangsidempuan batunadua tergolong pada kategori baik. Hal ini terbukti dari frekuensi jawaban responden sebesar 72,73%
2. Pembinaan akhlak anak di desa ujung gurap kecamatan padangsidempuan batunadua tergolong baik. Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban responden sebesar 81,82%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa ujung gurap kecamatan padangsidempuan batunadua. Ini terbukti dari besarnya r_{xy} yaitu 0,622, yang lebih besar dari r tabel yaitu pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya para orang tua agar benar-benar menggunakan pendidikannya untuk membina akhlak anak agar selalu berjalan di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

2. Hendaknya orang tua agar betul-betul mengawasi dan menjaga anaknya agar memiliki akhlak yang baik demi masa depan anak tersebut.
3. Diharapkan pada orang tua agar lebih meningkatkan cara membina akhlak anaknya sekalipun sudah tergolong baik dalam membina akhlak anak maksudnya agar lebih baik dari yang sekarang..

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Ahmadi Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Basyir Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.

Hasibuan Ayub. Wawancara, Padangsidempuan: SMPN 10.

Hasibuan Muslim. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan: STAIN, 2007.

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Joesoef Soeleman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Bumi Aksara, 1994.

Langgulung Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.

Pribadi Sikun. *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1986.

Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sarurin. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.

Siddik Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.

Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*,
Departemen Agama Republik Indonesia, 1989.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : MARLINA YANTI SIREGAR
NIM : 06. 311 066
Tempat Tanggal Lahir : PADANG BATUGANA, 18 APRIL 1988
Alamat : PADANG BATUGANA. KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA
2. Pendidikan
 - Tahun 2000, Tamat SD Negeri (SD) Sisangkap Pijorkoling
 - Tahun 2003, Mamat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Darussalam Siunggam Jae.
 - Tahun 2006, Tamat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darussalam Siunggam Jae.
 - Tahun 2006. Jadi Mahasiswa STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Nama Orang Tua
Ayah : Amir Lotung Siregar
Ibu : Bintang Daulay (Alm)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Padang Barumon. Kecamatan Portibi.
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran I

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KEC. PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.

Pedoman wawancara

A. Dengan Kepala Desa

1. Berapa jumlah kepala keluarga di desa Ujung Gurap?
2. Berapa hektar luas desa Ujung Gurap?
3. Bagaimana letak geografis desa Ujung Gurap?
4. Berapa jumlah sarana dan prasarana ibadah dan pendidikan yang ada di desa Ujung Gurap?
5. Berapa jumlah penduduk desa Ujung Gurap?
6. Bagaimana keadaan tingkat pendidikan orang tua di desa Ujung Gurap?

B. Dengan orang tua yang memiliki anak berusia 13-18 tahun.

1. Bagaimanakah keadaan tingkat pendidikan orang tua saudara/i?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam membina akhlak anak?
3. Dengan pendidikan yang bapak/ ibu miliki, kiat-kiat apa saja yang bapak/ ibu lakukan dalam membina akhlak anak?
4. Dengan pendidikan yang dimiliki bapak/ ibu apakah akhlak anak semakin membaik?
5. Menurut bapak/ ibu, bagaimana gambaran akhlak anak di desa Ujung Gurap Kec. Padangsidempuan Batunadua?
6. Apakah ada hambatan bagi bapak/ ibu dalam membina akhlak anak di desa Ujung Gurap Kec. Padangsidempuan Batunadua?

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA UJUNG GURAP KEC.
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.**

A. Tingkat pendidikan orang tua

Indikator	Pertanyaan	Item
1. Pendidikan SD/MI	1. Mengajari anak untuk shalat berjama'ah.	1
	2. Mengajari anak untuk puasa.	2
	3. Mengajari anak untuk berbuat baik kepada sesama manusia.	3
	4. Menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan dalam masyarakat.	4
2. Pendidikan SMP/MTs	5. Membiasakan anak untuk ikut aktif dalam pengajian.	5
	6. Memberi contoh teladan yang baik dan menyuruh melakukannya.	6
	7. Mengajari anak untuk berdoa.	7
	8. Melarang anak untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang.	8
	9. Mengajari anak untuk bersopan santun pada orang lain.	9
	10. Membiasakan anak untuk membantu orang tua bekerja.	10
	11. Tindakan orang tua pada anak jika melakukan kesalahan dalam berbuat.	11
3. Pendidikan SMA/MA	12. Mengajari anak mengaji al-Quran di rumah.	12
	13. Tindakan orang tua jika anak tidak bisa membaca al-Quran.	13
	14. Tindakan orang tua jika anak	14

	meninggalkan shalat. 15. Memberikan bimbingan agama pada anak.	15
--	---	----

B. Pembinaan Akhlak Anak.

Indikator	Pertanyaan	Item
2. Akhlak kepada Allah SWT	1. Mentauhidkan Allah SWT.	1
	2. Takwa kepada Allah SWT.	2
	3. Dzikrullah.	3
	4. Tawakkal.	4
3. Akhlak terhadap orang tua	5. Berbakti kepada orang tua.	5
	6. Patuh pada orang tua.	6
	7. Berbuat baik pada orang tua.	7
	8. Lemah lembut pada orang tua.	8
	9. Menghormati kedua orang tua.	9
	10. Mendoakan orang tua.	10
4. Akhlak kepada masyarakat.	11. Berbuat baik kepada tetangga.	11
	12. Suka menolong orang lain.	12
5. Akhlak kepada lingkungan.	13. Mengelola alam serta isinya dengan baik.	13
	14. Memelihara kelangsungan hidup lingkungan.	14
	15. Memelihara kelestarian lingkungan.	15

**TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA
UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

A. VARIABEL X1 (TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA)

No Resp	Item Soal Untuk Tingkat Pendidikan SD/MI															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	40
2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	30
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	28
5	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	22
6	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	20
7	3	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	35
8	2	3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	29
9	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	20
10	2	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	22
11	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	35
12	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	22
																339

X2

No Resp	Item Soal Untuk Tingkat Pendidikan SMP/MTs															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	38
2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	36
3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	22
4	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	23
5	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	40
6	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	40
7	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	30
8	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	29
9	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	36
10	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	22
11	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	23
12	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	23
																362

X3

No Resp	Item Soal Untuk Tingkat Pendidikan SMA/MA															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	30
3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	39
4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	40
5	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	1	28
6	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25
7	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	24
8	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	23
9	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	32
10	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	30
11	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
12	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
																391

B. VARIABEL Y (Pembinaan Akhlak Anak)**Y1**

No Resp	Item Soal															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	28
2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	23
3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	2	32
4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	36
5	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	26
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
8	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	23
9	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	27
10	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	33
11	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20
12	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	22
																356

Y2

No Resp	Item Soal															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	1	35
3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	22
4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	32
5	3	2	1	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	2	2	30
6	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	39
7	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	25
8	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	20
9	1	3	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	24
10	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	40
11	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	23
12	2	1	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	24
																358

Y3

No Resp	Item Soal															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42
2	3	2	1	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	2	2	30
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	39
4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
5	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	28
6	1	3	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	3	25
7	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	24
8	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	23
9	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	1	2	2	32
10	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	30
11	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
12	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	39
																390

PEMERINTAH KABUPATEN PADANGSIDIMPUAN TIMUR
KEPALA DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

SURAT KETERANGAN

No: 10891/051KA/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Marlina Yanti Siregar
Tempat/Tgl lahir : Padang Batugana, 18 April 1988
Nim : 06. 311 066
Jurusan : Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan
Alamat : Padang Batugana Kecamatan Portibi Kabupaten
Padang Lawas Utara
Judul Penelitian : “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANGTUA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA”.
Lokasi Penelitian : Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan
Batunadua
Lama Penelitian : 06 Oktober 2010 s/d 18 April 2011

Bahwa nama tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian di desa kami.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ujung Gurap, 19 Juni 2011
Kepala Desa Ujung Gurap





KEMENTERIAN AGAMA
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733

website:<http://stainps.ac.id>

Padangsidimpuan, Mei 2011

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 444/2011

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala Desa Ujung Gurap
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Marlina Yanti Siregar
Nomor induk mahasiswa : 06. 311 066
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI-4
Alamat : Perumahan Batunadua Indah

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pembinaan
Akhlaq Anak di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

- 1.Ketua STAIN Padangsidimpuan
- 2.Bina skripsi
- 3.Arsip